

**PENGARUH KENAKALAN SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AQIDAH
AKHLAQ DI MADRASAH ALIYAH ASSALAM
KECAMATAN BANGILAN KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

SUPARMIN

NIM : 2008.5501.02302

NIMKO : 2008.4.055.0001.1.02195

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp. : 5 (lima) Eks.
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

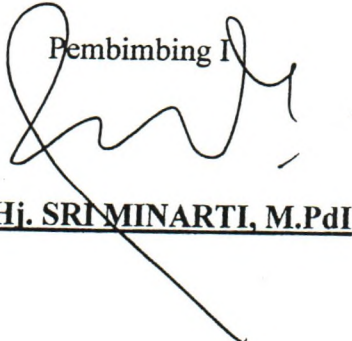
Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : SUPARMIN
NIM : 2008.5501.02302
NIMKO : 2008.4.055.0001.1.02195
Judul : Pengaruh Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Belajar
Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan
Tuban Tahun Pelajaran 2010/2011

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dra. Hj. SRIMINARTI, M.PdI

Bojonegoro, 11 Juli 2011
Pembimbing II

IMROATUL AZIZAH, M.Ag

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari:

Nama : SUPARMIN

NIM/NIMKO : 2008.5501.02302/2008.4.055.0001.1.02195

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari/tanggal : Minggu, 10 Juli 2010

Tempat : STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji :

1. Ketua : Drs. M. Masjkur, M.PdI
2. Sekretaris : Imroatul Azizah, M.Ag
3. Penguji I : Drs. Anas Yusuf, M.PdI
4. Penguji II : Drs. Agus Huda, S.Pd, M.Pd

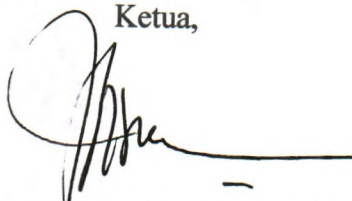
Tanda Tangan :



Handwritten signatures of the exam board members, including the Chairman and the two examiners, with their names written in parentheses next to each signature.

Bojonegoro, 11 Juli 2011

Mengesahkan:
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua,



Handwritten signature of the Chairman, Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I.

Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl: 125)

Kupersembahkan kepada :

Istriku tercinta,

Anak-anaku tersayang,

Dan guru-guruku yang mulia

PENGARUH KENAKALAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAQ DI MA ASSALAM KECAMATAN BANGILAN KABUPATEN TUBAN

ABSTRAK

Suparmin. 2011. Skripsi Program Strata 1 (S₁), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
Pembimbing : (I) Dra. Hj. Sri Minarti, M.PdI, (II) Imroatul Azizah, M.Ag

Kata Kunci : Kenakalan Siswa, Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq

Gagalnya pendidikan tersebut akan menjadikan anak remaja yang nakal. Sebagaimana yang terjadi akhir-akhir ini di beritakan dimedia masa banyak anak usia sekolah sering berkelahi, mabuk-mabukan menggunakan obat-obatan terlarang dan sebagainya. Dengan adanya kenyataan tersebut, akan menghambat tujuan pendidikan yang di cita-citakan dalam UUSPN. Untuk menanggulangi permasalahan remaja itu di perlukan kerja sama antara orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan pemerintah untuk mencari factor-faktor penyebab terjadinya krisis moral yang melanda para remaja dan sekaligus mencari jalan keluarnya untuk memperbaiki masalah tersebut.

Namun demikian, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa dampak pada semua dimensi dan aspek kehidupan manusia, antara lain idiologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan, interaksi tersebut telah mengantarkan semua bangsa di dunia menuju ke era globalisasi. Terpaan gelombang modernisasi dan budaya global yang terus kian terjadi, menyebabkan tersisihkannya sendi-sendi kehidupan termasuk terkikisnya nilai-nilai religi pada sebagian besar masyarakat remaja dan anak-anak. Fenomena tersebut, memaksa secara perlahan sebagian peserta didik mengalami krisis "kehampaan nilai", yang pada ujungnya mereka akan tumbuh tanpa sentuhan nilai-nilai normatif dalam hidupnya.

Dilihat dari sisi transformasi nilai dalam konteks komunikasi massa, maka hampir sepanjang waktu, film dan televisi menghadirkan perilaku bebas di lingkungan keluarga, kekerasan, dan aurat yang dengan bebas dipertontonkan. Semua kenyataan tersebut memberikan pengalaman tersendiri pada anak-anak, yang pada ujungnya terakumulasi dalam berbagai bentuk penyimpangan perilaku sehingga munculah kenakalan-kenakalan remaja. Baik itu kenakalan yang melanggar hukum dan kenakalan yang melanggar kaidah Agama Islam.

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kenakalan siswa MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, (2) bagaimanakah prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq siswa MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, dan (3) adakah pengaruh kenakalan siswa

terhadap prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kenakalan siswa MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, (2) Untuk mengetahui prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq siswa MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, dan (3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa di MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban. Setelah penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa anggota sampel, dan data analisis dengan teknik korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam. Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa. Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya.

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "*Pengaruh Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban*". Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis.

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Badaruddin Ahmad, M.PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Minarti, M.PdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Imroatul Azizah, M.Ag Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kepala MA Assalam Bangilan Tuban beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan rahmadnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan mencatatnya sebagai amal sholeh. Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT. Amiin.

Bojonegoro, 11 Juli 2011

Penulis



SUPARMIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	3
C. Alasan Pemilihan Judul.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
F. Hipotesa Penelitian.....	6
G. Metode Pembahasan	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kenakalan Siswa	11
1. Pengertian Kenakalan Siswa	11
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa	13
3. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa	15
B. Prestasi Belajar.....	19
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23
3. Dasar-dasar dan Jenis Penilaian Prestasi Belajar	30

	C. Bidang Studi Aqidah Akhlaq	33
	1. Pengertian Bidang Studi Aqidah Akhlaq	33
	2. Fungsi Bidang Studi Aqidah Akhlaq	33
	3. Ruang Lingkup Bidang Studi Aqidah Akhlaq	33
	4. Pendekatan Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlaq	35
	5. Penilaian Bidang Studi Aqidah Akhlaq	36
	D. Pengaruh Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.....	37
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
	A. Pengertian Metodologi Penelitian.....	38
	B. Populasi dan Sampel.....	39
	C. Jenis data dan Sumber data.....	40
	D. Metode pengumpulan data.....	41
BAB	IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	47
	A. Penyajian Data	47
	1. Data tentang gambaran umum Gambaran Umum MA Assalam Bangilan Tuban	47
	2. Data tentang Kenakalan Siswa MA Assalam Bangilan Tuban..	52
	3. Data Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban	55
	B. Analisa Data	57
BAB	V PENUTUP	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran-saran.....	66
	C. Penutup.....	67
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel I	Tentang keadaan guru MA Assalam Bangilan Tuban	50
Tabel II	Tentang keadaan siswa MA Assalam Bangilan Tuban.....	51
Table III	Hasil Skor Angket Kenakalan Siswa MA Assalam Bangilan Tuban	53
Tabel IV	Nilai Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq Siswa MA Assalam Bangilan Tuban	55
Tabel V	Skor Total Hasil Angket Pengaruh Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban.....	58
Tabel VI	Tabel Persiapan Mencari Pengaruh Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban.....	61
Tabel VII	Nilai “r” Product Moment.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana tersebut di atas, maka dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pada Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Gagalnya pendidikan tersebut akan menjadikan anak remaja yang nakal. Sebagaimana yang terjadi akhir-akhir ini di beritakan dimedia masa banyak anak usia sekolah sering berkelahi, mabuk-mabukan menggunakan obat-obatan

¹ Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003, hal. 5.

terlarang dan sebagainya. Dengan adanya kenyataan tersebut, akan menghambat tujuan pendidikan yang di cita-citakan dalam UUSPN. Untuk menanggulangi permasalahan remaja itu di perlukan kerja sama antara orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan pemerintah untuk mencari factor-faktor penyebab terjadinya krisis moral yang melanda para remaja dan sekaligus mencari jalan keluarnya untuk memperbaiki masalah tersebut.

Namun demikian, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa dampak pada semua dimensi dan aspek kehidupan manusia, antara lain ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan, interaksi tersebut telah mengantarkan semua bangsa di dunia menuju ke era globalisasi.

Terpaan gelombang modernisasi dan budaya global yang terus kian terjadi, menyebabkan tersisihkannya sendi-sendi kehidupan termasuk terkikisnya nilai-nilai religi pada sebagian besar masyarakat remaja dan anak-anak. Fenomena tersebut, memaksa secara perlahan sebagian peserta didik mengalami krisis "kehampaan nilai", yang pada ujungnya mereka akan tumbuh tanpa sentuhan nilai-nilai normatif dalam hidupnya.

Dilihat dari sisi transformasi nilai dalam konteks komunikasi massa, maka hampir sepanjang waktu, film dan televisi menghadirkan perilaku bebas di lingkungan keluarga, kekerasan, dan aurat yang dengan bebas dipertontonkan. Semua kenyataan tersebut memberikan pengalaman tersendiri pada anak-anak, yang pada ujungnya terakumulasi dalam berbagai bentuk penyimpangan perilaku

NOTA PERSETUJUAN

Lamp. : 5 (lima) Eks.

Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Sunan Giri

Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : SUPARMIN
NIM : 2008.5501.02302
NIMKO : 2008.4.055.0001.1.02195
Judul : Pengaruh Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Belajar
Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan
Tuban Tahun Pelajaran 2010/2011

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 4 Juni 2011

Pembimbing II

Pembimbing I


Dra. Hj. SRIMINARTI, M.PdI


IMROATUL AZIZAH, M.Ag

sehingga munculah kenakalan-kenakalan remaja. Baik itu kenakalan yang melanggar hukum dan kenakalan yang melanggar kaidah Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, pada kenyatannya telah berimbas pada krisis tata nilai moral dan akhlaq kehidupan remaja di Madrasah Aliyah terutama yang paling menonjol adalah timbulnya sifat-sifat kenakalan, sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan membahas judul tentang “Pengaruh Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban”.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang dipakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian-pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut.

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban* “. Berikut penjelasan masing-masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya:

1. Pengaruh: daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²
2. Kenakalan siswa: kelainan tingkah laku serta perbuatan atau tindakan-tindakan dalam hal mana terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 664.

norma sosial dan agama yang berlaku dalam masyarakat dan tindakan-tindakan pelanggaran hukum.³

3. Prestasi belajar: penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.⁴
4. Bidang Studi Aqidah Akhlaq: upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁵
5. MA Assalam: Lembaga pendidikan tingkat atas (SLTA) yang berciri khas Agama Islam. Yang tepatnya berada di wilayah Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah dikemukakan di atas didasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya pendidikan Agama Islam khususnya Aqidah Akhlaq yang dapat mengatasi kenakalan-kenakalan yang timbul pada peserta didik.

³ Amin, Muhammad, *Pembinaan Moral*. Garoeda Buana, Surabaya, 1996, hal. 25.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 24.

⁵ Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Hasil Belajar*, Departemen Agama, Surabaya, 2003, hal. 2.

2. Dengan adanya program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berbudi pekerti luhur dan bertaqwa serta berakhlaq mulia, maka di dalam prosesnya tentu melibatkan lingkungan sekolah. Oleh karena itu pemberian pendidikan agama Islam sangat menentukan untuk mengatasi kenakalan-kenakalan siswa.
3. Siswa-siswi adalah generasi penerus bangsa, maka harus kita bekali dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama sehingga menjadi manusia yang berakhlaqul karimah dan berbudi pekerti yang luhur.

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahan yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kenakalan siswa MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban?
2. Bagaimanakah prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq siswa MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban?
3. Adakah pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui kenakalan siswa MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.
- b) Untuk mengetahui prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq siswa MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.
- c) Mengetahui ada tidaknya pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk:

- a) Signifikansi Ilmiah: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan.
- b) Signifikansi Sosial: dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternatif (H_a) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara Variabel x dan variabel y. dan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 64.

hipotesa nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y.⁷

Ha: Ada pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

Ho: Tidak ada pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut:

- Variabel Bebas (X): Kenakalan Siswa MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban
- Variabel Terikat (Y): prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah: “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan

⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hal. 194.

khusus”⁸ Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus⁹

Dalam mengaplikasikan metode deduktif dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap.

2. Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.¹⁰

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus.¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini penulis akan berusaha mensistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya terurai dari alenia di bawah ini.

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 20.

⁹ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal. 41.

¹⁰ Drs. Mardalis, *Op Cit*, hal. 21.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal. 47.

Pada Bab pertama berisi tentang pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Pada Bab dua berisi tentang kajian pustaka yang menyangkut empat sub sub. Yang pertama adalah sub kenakalan siswa yang meliputi : pengertian kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa. Sub yang kedua prestasi belajar siswa yang meliputi : pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dasar-dasar dan jenis penilaian prestasi belajar. Sub ketiga adalah bidang studi aqidah akhlaq yang meliputi : pengertian bidang studi aqidah akhlaq, fungsi bidang studi aqidah akhlaq, ruang lingkup bidang studi aqidah akhlaq, pendekatan pembelajaran bidang studi aqidah akhlaq, penilaian bidang studi aqidah akhlaq. dan sub yang keempat adalah analisa pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi : populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab keempat penyajian dan analisa data yang terdiri dari dua sub, sub pertama tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, data tentang kenakalan siswa MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, dan data nilai prestasi belajar

bidang studi aqidah akhlaq MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

Dan sub yang kedua tentang analisa data.

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

“Masa remaja atau adolense merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, di mana anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik dalam bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini dimulai kira-kira usia 13-21 “¹

Remaja pada peralihan ini sama halnya masa kanak-kanak, mengalami perubahan jasmani, kepribadian, intelek dan peranan dalam lingkungannya. Perbedaan proses perkembangan yang jelas pada masa remaja ini adalah perkembangan psykoseksualitas dan emosionalitas yang mempengaruhi tingkah laku para remaja. Dan mereka mulai belajar mandiri, bertanggung jawab dan berpikir matang. Segala perlakuan dan permasalahan yang dihadapi oleh remaja itu sesungguhnya adalah dalam dalam rangka pencarian identitas diri. Dalam rangka pencarian identitas diri inilah sebutan remaja akrab dengan kenakalannya atau *juvenile delinquency*.

Untuk menentukan apakah anak itu termasuk kategori anak yang nakal atau tidak, orang tua banyak berbeda pendapat. Ada yang berpendapat bahwa

¹ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, CV Haji Masagung , Jakarta, 1990, hal. 101.

anak yang nakal itu anak yang keras kepala, tidak mau patuh pada orang tua, sering bertengkar, berkelahi, suka mengganggu dan menyakiti orang lain, suka bolos sekolah , malas belajar, mencuri, suka mencoret dinding, nongkrong di pinggir jalan dan sebagainya.

Menurut Drs. Zakiyah Darajat *deliquenci* ditinjau dari segi agama ialah: “Apa yang diperintahkan dan yang dilarang dalam agama adalah bahwa segala perbuatan dan tindakan yang terlarang yang dianggap perbuatan nakal menurut pandangan umum, termasuk hal terlarang pula dalam agama dan apabila dilakukan, akan mendapat dosa”.²

Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *delinquency* itu mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Adanya suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh remaja baik dari individu maupun dari kelompok yang tindakannya itu dapat meresahkan masyarakat, sekolah maupun keluarga.
- b) Perbuatan yang dilakukan oleh remaja itu bertentangan dengan norma-norma adat, norma agama dan norma hukum.
- c) Perbuatan yang dilakukan dapat merugikan diri remaja itu sendiri dan orang lain, karena merupakan perbuatan tercela.
- d) Perbuatan yang dilakukan tersebut dipandang berdosa menurut agama.

² Zakiyah Darajat, *Op. Cit*, hal. 112.

Dari beberapa definisi di atas, nampaknya berbeda-beda namun penulis dapat menyimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan atau perbuatan yang bersifat amoral dan asosial bahkan anti sosial yang dilakukan oleh remaja yang mana perbuatan itu telah melanggar norma-norma agama, dan norma yang berlaku di lingkungan hidupnya.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang menjadi perhatian di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang primitif. Karena kenakalan moral seseorang akan berakibat mengganggu ketentraman orang lain.

Mengenai bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi, terutama yang berada di Indonesia para ahli dan para peneliti memberikan contoh yang bermacam-macam, namun dapat digolongkan menjadi dua bagian besar yaitu kenakalan yang melanggar hukum (KUHP) dan tidak melanggar hukum (KUHP).

Dra. Ny. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa memberikan contoh tentang kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan murid sekolah lanjutan maupun mereka yang putus sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan kedalam pelanggaran hukum yaitu:

- Pembohong, memutarbalikkan kenyataan dengan harapan menutupi kesalahan.
 - Membolos meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan guru.
 - Kabur meninggalkan rumah tanpa izin orang tua.
 - Keluyuran pergi sendiri atau berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan negatif.
 - Membawa benda-benda yang membahayakan orang lain.
 - Bergaul dengan anak-anak yang nakal.
 - Berpesta semalam suntuk tanpa ada pengawasan.
 - Membaca buku-buku cabul, membeli gambar porno, jorok dan sebagainya.
 - Berpakaian yang tidak pantas dan minum-minuman keras sehingga merusak dirinya.³
- b) Kenakalan yang dianggap melanggar hukum diselesaikan melalui hukum dan acap kali bisa disebut dengan kejahatan. Kejahatan diklafikasikan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran kejahatan tersebut misalnya:
- Segala bentuk perjudian yang menggunakan uang.
 - Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan.
 - Penggelapan barang.

³ Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 1988, hal 32.

- Pelanggaran tata tertib susila, menjual gambar-gambar porno dan film porno.
- Pemalsuan uang dan surat resmi.
- Tindakan yang anti sosial yang merugikan orang lain.
- Percobaan pembunuhan.
- Turut tersangkut dalam pembunuhan.
- Penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian.”⁴

3. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa

Menurut Sukanto dalam hasil penelitiannya menjelaskan, bahwa kenakalan anak dapat timbul karena kondisi dan proses sosial yang sama yang menghasilkan perilaku sosial lainnya.⁵ Analisis terhadap kondisi-kondisi dan proses sosial tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel angka kenakalan anak dengan variasi organisasi sosial tempat kenakalan tersebut terjadi.

Selanjutnya menurut Simanjunta mengatakan tinggi rendahnya angka kenakalan (kejahatan) anak mempunyai hubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi sosial artinya kuantitas anak kenakalan anak di dalam masyarakat mempunyai hubungan sangat erat dengan kondisi-kondisi dan pertentangan kebudayaan yang terjadi atas beberapa aspek kehidupan manusia di dalam masyarakat, yaitu mobilitas sosial, persaingan dan pertentangan

⁴ Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit*, hal. 33.

⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Kriminalitas*, Remaja Karya, Bandung, 1987, hal. 42

kehidupan ideologi, politik, ekonomi, kuantitas penduduk, agama, pendapatan, dan pekerjaan.⁶

Demikian pula dikatakan oleh Abdulsyani (1987:44) dengan mengutip pendapat dari Sutherland & Cressey yang mengatakan bahwa kenakalan (kejahatan) adalah hasil dari faktor-faktor yang beranekaragam dan bermacam-macam. Dan faktor itu untuk selanjutnya tidak dapat disusun menurut ketentuan yang berlaku umum tanpa ada pengecualian, atau dengan kata lain untuk menerangkan kelakuan nakal (kriminal) memang tidak ada teori ilmiah.

Adapun faktor-faktor penyebab kenakalan siswa berdasarkan pendapat Ulin Nafiah mengatakan kenakalan siswa ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal.⁷

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, baik sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhannya, faktor ini juga biasa disebabkan suatu jenis penyakit mental atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri siswa itu sendiri.⁸

Simanjuntak mengemukakan beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain:

1) Kepribadian

⁶ Simanjuntak, *Beberapa Aspek Patologi Sosial*, Alumni, Bandung, 1981, hal. 104

⁷ Ulin Nafiah, *Bimbingan terhadap Kenakalan Siswa*, Sindur Press, Semarang, 2009, hal. 9

⁸ *Ibid.*, hal. 9

Tidak terpenuhi salah satu/sebagian kebutuhannya sehingga berakibat terjadinya tekanan secara psikologi terhadap anak, dengan sendirinya dari tekanan-tekanan tersebut muncul dengan berbagai kompensasi yang tidak sesuai dengan norma ketentuan yang ada.

2) Bio fisik

Dari hasil penelitian tentang endokrinologi menjelaskan bahwa kurangnya secreti thyroid mengakibatkan terjadinya retardasi fisik serta mental sehingga akan menjadikan kondisi ke arah kenakalan. Begitu pula gangguan terhadap sistem nervous central dapat mengakibatkan anak menjadi nakal

3) Inteligensi Quotient (IQ)

Dari penelitian Cyril Burt, anak yang memiliki IQ 85-90 (bodoh) termasuk feeble minded mentality retorded person paling banyak berbuat kenakalan

4) Umur anak-anak yang berusia antara 14-19 tahun paling sering melakukan tindakan kenakalan

5) Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin dapat berpengaruh adanya tindakan/sikap. Dari data statistik kejahatan anak laki-laki pada usia 18 tahun kebawah lebih banyak jika dibandingkan anak perempuan, dan data menunjukkan 96 % terjadi pada anak laki-laki

6) Kedudukan dalam keluarga

Menurut penelitian Gluecc di USA dari 918 anak nakal tercatat 60% nampak anak sulung paling banyak melakukan perbuatan kenakalan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Biget, mengatakan bahwa anak sulung lebih banyak menjadi recidivist dibanding dengan bungsu.⁹

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri pribadi siswa yaitu berasal dari lingkungan sekitar atau keadaan masyarakat.¹⁰

Para ahli psikologi memberikan pendapat, antara lain menurut Abdulsyani menyatakan bahwa kenakalan anak terjadi disebabkan oleh faktor ekonomi misalnya perubahan harga, pengangguran, urbanisasi, faktor agama, faktor bacaan, film, dan televisi.¹¹

Kemudian menurut Simanjuntak mengatakan bahwa faktor penyebab kenakalan anak adalah pengaruh lingkungan budaya, yang meliputi: obyek, fisik, norma dan hubungan interpersonal dan interaksi sosial di dalamnya meliputi lingkungan keluarga, yaitu terjadinya disharmonisasi, broken home, sikap orang tua yang overprotection, pendidikan anak-anak terlantar, lingkungan sosial budaya yaitu proses imitasi pengaruh buruk, lingkungan sekolah, dan komunikasi massa.¹²

⁹ Simanjuntak, *Beberapa Aspek Patologi Sosial*, Alumni, Bandung, 1981, hal. 111-116

¹⁰ Ulin Nafiah, *Bimbingan terhadap Kenakalan Siswa*, Sindur Press, Semarang, 2009, hal. 10

¹¹ Abdulsyani, *Sosiologi Kriminalitas*, Remaja Karya, Bandung, 1987, hal. 47

¹² Simanjuntak. *Op. Cit*, hal. 124

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹³ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Sebelum membahas lebih jauh lagi tentang pengertian prestasi belajar, maka akan penulis berikan pengertian dahulu tentang pengertian prestasi dari beberapa para ahli

Menurut WJS. Poerwadarminto berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah di capai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁴

¹³ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 19

¹⁴ *Ibid*, hal. 20

Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, "prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja".¹⁵

Sementara menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁶

Dari beberapa pengertian prestasi belajar yang dikemukakan para ahli diatas, jelalah terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai suatu kegiatan. Untuk itu dapat difahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Sedangkan definisi belajar sebagaimana yang diungkapkan dari beberapa ahli diantaranya:

Menurut Skinner berpendapat bahwa "belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif".¹⁷

¹⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hal. 21

¹⁶ *Ibid*, hal. 21

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal. 60

Menurut Hirtzman bahwa “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.¹⁸

Menurut Witting mendefinisikan “belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”.¹⁹

Menurut Caplain “belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”.²⁰

Dari definisi yang telah dikemukakan pada ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami baik ia ketika berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Dari uraian diatas jelaslah bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat digunakan, ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hal. 58

¹⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal. 99

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1994, hal. 29

Dengan belajar akan menimbulkan perbuatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah :

di beri karokat

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات (المجادلة: 11)

Artinya :niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu .(QS. Al-Mujadilah : 11).²¹

- Muhibbin Sah, M, Ed. Berpendapat bahwa Pengertian belajar ada dua yaitu :
- a. belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.
 - b. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²²

Dari uraian di atas dapat diambil Pengertian bahwa belajar itu merupakan suatu proses, artinya berlangsungnya itu membutuhkan waktu yang panjang atau pendeknya sangat ditentukan oleh permasalahan yang ada, yakni individu yang belajar maupun sarana dan prasarana yang tersedia.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat difahami mengenai kata "prestasi" dan "belajar". Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah

²¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal. 910

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal. 64.

hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Pengertian prestasi belajar menurut Kamus Besar Indonesia adalah : “Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan guru.”²³

Jadi, pada hakekatnya prestasi belajar adalah usaha atau kondisi yang dicapai anak didik yang bisa ditunjukkan simbol atau angka dengan adanya proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman yang diperoleh selama belajar yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lain belum tentu sama.

2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan perlu diperhatikan beberapa faktor yang akan menentukan berhasil tidaknya usaha tersebut. Dalam dunia pendidikan ada empat macam yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar, di mana faktor itu satu sama lain saling berhubungan semacam timbal balik. Keempat faktor tersebut adalah:

- a. Faktor tujuan pendidikan
- b. Faktor pendidik
- c. Faktor peserta didik

²³ Dep. P an K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal.700.

d. Faktor metode ²⁴

Ad.a. Faktor tujuan pendidikan

Pendidikan adalah upaya mendewasakan anak, dan setiap usaha pendidikan itu pasti memiliki tujuan, yang kadang-kadang tidak dirumuskan secara baik dan benar. Secara umum pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik. Ciri dari kedewasaan itu sangat diwarnai oleh pandangan masyarakat yang termasuk di dalamnya adalah pendidik.

Di dalam UUD Sisdiknas dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara RI Tahun 1945 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁵

“Sedang tujuan Pendidikan Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.²⁶

²⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal. 7-9.

²⁵ Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag RI, Jakarta, 2003, hal. 37.

²⁶ H. Jamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1999, hal. 16.

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut adalah tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang hendak melaksanakan pendidikan agama Islam, karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu, maka akan menghasilkan ketaatan untuk menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan Firman Allah, dalam surat adz-Dzariat: 56, berbunyi:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون (الذاريات: ٥٦)

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S. Ad-Dzariyat : 56).²⁷

Ad.b. Pendidik

Pendidik merupakan faktor yang sangat penting, karena pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya pendidik. Pendidiklah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama Islam, ia memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibanding pendidikan pada pelajaran umum. Disamping ia bertanggung jawab pada pembentukan pribadi anak, juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Oleh karena itu perlu kiranya dikemukakan hal-hal yang

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal. 862.

mendorong dan menghambat kelancaran pencapaian prestasi belajar yang datangnya dari pihak guru:

- Yang menghambat yaitu guru dalam memberi hukuman tidak sesuai, suka mencela dan memaki, tidak menghargai kemampuan yang dimiliki siswa serta kurang menguasai materi yang diajarkan dan tidak memiliki wawasan luas
- Yang mendorong antara lain, guru memiliki sifat simpati yang tinggi, mampu menyelami kemampuan alam pikiran dan perasaan dari masing-masing anak, mampu menerangkan dan menyesuaikan diri dalam keadaan yang bagaimana pun juga.

Ad. c. Faktor peserta didik

Peserta didik juga merupakan faktor yang penting dalam proses pendidikan. Karena tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan dapat berlangsung. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai anak didik, yaitu: intelegensi, ingat, motivasi belajar, kesehatan, sosial ekonomi.

Intelegensi

Cites mengatakan, "*Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya*".²⁸

²⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal. 133.

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai prestasi. Hal ini akan nampak dalam bidang studi yang memerlukan banyak berfikir, misalnya matematika. Namun demikian tidak boleh diabaikan, bahwa harus selalu diingat bahwa faktor-faktor yang lain juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Ingat

Dalam pendidikan, faktor ingatan merupakan salah satu hal yang penting. Bila ingatannya baik akan mampu memasukkan semua informasi yang diperolehnya dari orang lain, menyimpannya di otak dan mengeluarkannya sewaktu-waktu bila dibutuhkannya. Menurut Sumadi Suryabrata, ingatan adalah *“kesan-kesan yang tertinggal dari pengamatan dalam diri manusia yang berupa tanggapan-tanggapan maupun pengertian yang di simpan untuk sewaktu-waktu dikeluarkan lagi”*.²⁹

Jadi ingatan itu tidak terbatas pada kemampuan jiwa untuk menimbulkan kembali kesan-kesan masa lalu, tetapi juga adanya kesanggupan untuk memasukkan dan menyimpan kesan-kesan dalam jiwanya, jadi ingatan seseorang yang baik sangat mempengaruhi prestasi belajarnya.

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1987, hal. 43.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang; tingkah laku seseorang yang menggunakan hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedang motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang mampu menimbulkan kegairahan belajar.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu:

- Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, yang berorientasi pada tujuan, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- Menjaga dan menopang tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan- dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun sebaliknya kesehatan yang sering terganggu, misalnya badan sakit-sakitan, perasaan kacau, tidak senang, cemas, takut, semuanya itu akan menghilangkan prestasi belajar. Oleh karena itu untuk memelihara kesehatan anak,

hendaknya pihak sekolah mampu mengambil langkah-langkah antara lain:

1. Mengadakan pemeriksaan berkala, gigi, mata dan lain-lain
2. Memelihara dan mengawasi kesehatan lingkungan
3. Mengusahakan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.

Sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi cukup penting pengaruhnya pada pendidikan, biasanya ekonomi yang cukup akan menjadikan prestasinya meningkat, karena semua kebutuhannya terpenuhi. Dan anak dari ekonomi lemah ia akan malas belajar, malas sekolah. Karena ia melihat kondisi keluarganya yang selalu serba kekurangan, sehingga semua kebutuhannya tidak tercukupi.

Ad.d. Faktor metode pendidikan

Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka di samping bahan/materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. *Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.*³⁰

³⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal. 10.

3. Dasar-Dasar dan Jenis Penilaian Prestasi Belajar

Yang dimaksud penilaian pendidikan angka adalah usaha untuk mengetahui sejauh mana hasil usaha pendidikan yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik mencapai tujuannya. Penilaian pendidikan Aqidah Akhlaq bertujuan membentuk sikap agama yaitu untuk mengetahui sejauh mana anak didik mampu mengamalkan ajaran keagamaan sebagai pencerminan penguasaan pengetahuan agama yang mereka yakini kebenarannya. Untuk mencapai tujuan penilaian perlu adanya pemahaman tentang prinsip-prinsip penilaian terhadap pedoman dalam melaksanakan penilaian. Adapun prinsip-prinsip penilaian tersebut adalah:

a. Terus menerus

Artinya penilaian itu tidak hanya dilakukan setahun sekali/semester, melainkan dilakukan terus menerus. Sambil mengajar dapat menilai sikap dan tingkah laku anak didik. Penilaian tersebut harus dilaksanakan dengan wajar dan kasih sayang.

b. Keseluruhan

Artinya seluruh segi perkembangan yang patut dinilai dan dibina, antara lain:

- 1) Penilaian kemampuan dasar yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit atau jenjang tertentu.
- 2) Penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

- 3) Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan cara non tes, seperti skala penilaian, observasi dan wawancara, sementara terhadap ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan.

c. Ikhlas

Yang dimaksud ikhlas adalah “kebersihan niat dalam hati pendidik, bahwa ia melakukan penilaian dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan, serta diperuntukkan bagi kepentingan anak diri itu sendiri”.³¹

Maka setidaknya ikhlas harus mengandung unsur-unsur:

- 1) Objektif/apa adanya
- 2) Berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan dan bahan, perbaikan cara belajar mengajar. Oleh karena itu harus dijaga agar jangan sampai dengan penilaian ini mengakibatkan berkurangnya gairah belajar.
- 3) Bersifat individu (individual), kemajuan anak didik dalam penguasaan pengetahuan dan sikap keagamaan dalam hubungannya dengan tercapainya kurikulum harus dipertimbangkan dari situasi dan kondisi peserta didik.
- 4) Selain dasar-sadar penilaian di atas, perlu diketahui juga adalah jenis-jenis penilaian.

³¹ Abu Ahmadi, *Mata Kuliah Pendidikan Agama*, Bandung, Armico, 1986, hal. 216.

Selain dasar-dasar penilaian di atas, perlu diketahui juga adalah jenis-jenis penilaian, yang meliputi:

- 1) "Penilaian formatif, yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (formatif = harian)
- 2) Penilaian sumatif, yang bertujuan untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar (sumatif = ulangan cawu)
- 3) Penilaian penempatan, yang bertujuan untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar yang tepat
- 4) Penilaian diagnostic, yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anak didik dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya".³²

Atas dasar penilaian di atas, dapatlah diketahui bahwa penilaian dilaksanakan untuk:

- a. Penilaian dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas belajar anak didik.
- b. Penilaian untuk memperoleh bahan masukan.
- c. Penilaian untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan belajar mengajar pendidik.
- d. Penilaian untuk memperbaiki dan menyempurnakan pengembangan program.
- e. Penilaian untuk mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami anak didik, selama, belajar dan bagaimana cara jalan keluarnya.

³² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal 39.

C. Bidang Studi Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Bidang Studi Aqidah Akhlaq

Pendidikan Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman,³³ dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Fungsi Bidang Studi Aqidah Akhlaq

Pelajaran Aqidah Akhlaq berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamatan akhlaq Islam dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.³⁴

3. Ruang Lingkup Bidang Studi Aqidah Akhlaq

Bidang studi aqidah akhlaq berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam

³³ Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Hasil Belajar*, Departemen Agama, Surabaya, 2003, hal. 2.

³⁴ *Ibid*, hal. 2

kehidupan sehari-hari serta bekal untuk jenjang berikutnya. Ruang lingkup pelajaran aqidah akhlaq meliputi:

- *Aspek Keimanan*

Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek: Iman kepada Allah SWT, dengan alasan pembuktian yang sederhana dan meyakini rukun Iman. Tanda-tanda orang yang beriman, beriman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat, iman kepada qodlo' dan qodar.

- *Aspek Akhlaq*

Aspek akhlaq yang meliputi: akhlaq di rumah, akhlaq di madrasah, akhlaq di perjalanan, akhlaq dalam keadaan bersin, menguap dan meludah, akhlaq dalam bergaul dengan orang yang lebih lemah, akhlaq dalam membantu dan menerima tamu, perilaku akhlaq pribadi/karakter pribadi yang terpuji meliputi: rajin, ramah, pemaaf, jujur, lemah lembut, berterima kasih, dan dermawan. Akhlaq dalam bertetangga, akhlaq terhadap alam sekitar, akhlaq dalam beribadah, akhlaq dalam berbicara, melafalkan dan membiasakan kalimat tayyibah, akhlaq terhadap orang yang sakit, syukur nikmat, perilaku akhlaq/karakter pribadi yang terpuji meliputi: teliti, rendah hati, taqwa, adil khusyu' dan tadharru, qanaah, persaudaraan dan persatuan,

tanggung jawab, berani menegakkan kebenaran, taat kepada Allah dan menghindari akhlaq tercela.³⁵

4. Pendekatan Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlaq

Cakupan materi pada setiap level dikembangkan dalam suasana pembelajaran terpadu, meliputi:

- a) Keimanan, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b) Pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan keyakinan akidah dan akhlaq dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d) Rasional, usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

³⁵ Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Op. Cit*, hal. 3.

- f) Fungsional, menyajikan materi Aqidah Akhlaq dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g) Keteladanan, yaitu menjadikan figure pribadi-pribadi teladan dan performan guru aqidah akhlaq sebagai cerminan dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berakhlaqul karimah.

5. Penilaian Bidang Studi Aqidah Akhlaq

- a) Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar siswa.
- b) Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit atau jenjang tertentu.
- c) Penilaian hasil belajar Aqidah Akhlaq adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu kompetensi meliputi: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Penilaian hasil belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pendidikan jenjang berikutnya.
- d) Penilaian hasil belajar Aqidah Akhlaq secara nasional dilakukan oleh Kementerian Agama pusat dengan mengacu kepada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar, dan indicator yang telah ditetapkan di dalam Kurikulum Nasional Aqidah Akhlaq. Penilaian tingkat nasional berfungsi

untuk memperoleh informasi dan data tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

- e) Alat-alat dan format penilaian hendaknya dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar siswa.
- f) Penilaian dilakukan melalui bentuk tes dan non tes.
- g) Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan cara non tes, seperti skala penilaian, observasi dan wawancara, sementara terhadap ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan.

D. Pengaruh Kenakalan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

Dari uraian diatas jelaslah bahwa kenakalan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlaq, karena dengan kenakalan siswa biasanya siswa tersebut kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Hal itulah membuktikan dengan semakin rendah kenakalan yang ditimbulkan siswa maka prestasi belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlaq juga bisa meningkat, dan begitu juga sebaliknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik peneliti perlu menguasai teknik atau metodologi. Winarno Surakhmad mengungkapkan “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”¹

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara dengan melalui penyelidikan atau melalui suatu usaha untuk mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu dan dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya.

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode historis dokumenter dengan alasan sebagai berikut:

1. Metode historis dokumenter memungkinkan peneliti dapat peroleh data yang obyektif.
2. Dengan metode historis dokumenter peneliti dapat menghemat tenaga dan biaya.
3. Metode tersebut dapat mengumpulkan data-data secara langsung dan banyak.

¹ Winarno.Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980, hal 131.

B. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.² Sementara menurut Suharsimi, yang dimaksud dengan populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian yakni elemen-elemen yang ada dalam wilayah penelitian."³ Adapun subyek penelitian atau populasi penelitian yang kami maksud dalam penelitian ini adalah semua siswa yang masih menempuh jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah Assalam Bangilan Tuban yang seluruhnya berjumlah 270 siswa.

Sedangkan sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Atau lebih jelasnya dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang ada dalam subyek penelitian. Jika jumlah populasinya lebih dari seratus maka berdasarkan pendapat dari Suharsimi dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau bisa juga lebih.⁵

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis mengambil 15% dari total populasi sebagai sampel sehingga 11% dari 270 siswa adalah sebanyak 30 siswa sebagai sampel penelitian. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan teknik random sampling, yaitu pemilihan sampel dengan memberikan kesempatan kepada seluruh populasi. Adapun random yang penulis gunakan adalah dengan cara undian.

² Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 53.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 108.

⁴ *Ibid*, hal. 109.

⁵ *Ibid*, hal.140.

C. Jenis Data dan Sumber Data.

1. Jenis Data

Di dalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif.⁶

a. Data Kuantitatif

- 1) Jumlah guru, karyawan, siswa, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain.
- 2) Data tentang nilai skor hasil angket kenakalan siswa MA Assalam Bangilan Tuban.
- 3) Data nilai prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq siswa MA Assalam Bangilan Tuban.

b. Data Kualitatif

- 1) Data kenakalan siswa MA Assalam Bangilan Tuban.

2. Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh. Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia. Dari manusia misalnya dari Kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan sumber

⁶ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, BPL3S, 1986, hal. 1.

data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang jumlah guru, siswa, keadaan fasilitas dan sarana prasarana.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang: situasi dan kondisi sekolah, dan aktifitas sekolah.

2. Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁸

Dan yang menjadi responden dalam hal ini adalah kepala sekolah MA Assalam Bangilan Tuban. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah:

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hal. 103.

⁸ *Ibid*, hal. 106.

a. Sarana dan prasarana MA Assalam Bangilan Tuban.

b. Aktifitas di MA Assalam Bangilan Tuban.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, profile sekolah, raport siswa, agenda, dan sebagainya.⁹

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai:

a. Letak geografis MA Assalam Bangilan Tuban.

b. Struktur organisasi MA Assalam Bangilan Tuban.

c. Jumlah Guru dan karyawan MA Assalam Bangilan Tuban.

d. Jumlah siswa MA Assalam Bangilan Tuban.

4. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden.¹⁰

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 231.

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal. 225.

Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *riil* tentang pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

a. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket. Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket berakhir. Teknik ini di antaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal-hal yang kurang.

2) Coding

Teknik ini untuk memberi tanda terhadap pernyataan-pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaaan tabulasi dan analisa.

3) Skoring

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh kemudian dijumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 15 item soal dengan alternatif jawaban dan bobot nilai sebagai berikut:

- (a) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- (b) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- (c) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- (d) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

4) Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data ke dalam tabulasi yang sifatnya menyeluruh.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing-masing variabel yaitu variabel kenakalan siswa dengan variabel prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq. Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis persentase dan korelasi.

(a) Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

(b) Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua variabel, untuk analisa antara dua variabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment. Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indek korelasi r product moment

XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

X : Jumlah seluruh skor X

Y : Jumlah seluruh skor Y

N : Jumlah responden ¹¹

¹¹ Sutrisno Hadi , *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 289.

Rumus product moment adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya pengaruh antara kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MA Assalam Bangilan Tuban.

a. Sejarah Singkat dan Kondisi Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan

Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan "Yayasan Pondok Pesantren ASSALAM" Bangilan. Pendirinya adalah KH. Abd. Moehaimin Tamam tahun 1972. karena suatu hal akhirnya pesantren ini pindah ke desa Bangilan pada tahun 1996 tepat di jantung kota kecamatan.

Madrasah Aliyah ASSALAM sendiri didirikan pada tahun 1980, dan sejak tahun itu sampai dengan sekarang telah mengalami pergantian jabatan Kepala MA. ASSALAM Bangilan sebagai berikut:

- KH. Abd. Moehaimin Tamam tahun 1980 sampai 1997
- Ifa Illiyana, S.Ag tahun 1998 sampai 2004
- H. Yunan Jauhar tahun 2005 sampai 2010

Lokasi MA ASSALAM Bangilan bertempat di Jl. Raya Bangilan No. 1 Bangilan Tuban, di mana lokasi ini sangat strategis karena letaknya di tengah kota kecamatan sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Adapun lingkungan masyarakat sekitar MA ASSALAM sangat mendukung sekali akan keberadaan MA yang berbasis pondok pesantren ini, karena tingkat keagamaan masyarakat Bangilan yang cukup kental. Jadi nuansa kota santri tampak hidup dan ruh keislaman begitu bersinar.

Luas dan Status Tanah sbb:

- Letak Tanah : Jl. Raya Bangilan No. 01 Bangilan Kab. Tuban
Prop. Jawa Timur
- Luas Tanah : 3980 m²
- Status Tanah : Hak milik atas nama KH. Abd. Moehaimin
Tamam, di desa Bangilan dengan Sertifikat No.
00244 dan Surat Ukur Tanggal 13-11-2000 No.
19/Bangilan/2000 luas : 3.980 M²

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan

- Visi Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan
"Melalui Madrasah Aliyah kita didik diri, mencerdaskan umat,
membangkitkan Indonesia Lillahi Ta'ala"
- Misi Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan
 - Membangun generasi Islam yang tangguh, beriman, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah.
 - Mempersiapkan generasi yang bisa berbahasa Arab dan Berbahasa Inggris untuk menghadapi tantangan globalisasi.

- Mencetak generasi yang berpengetahuan, terampil, jujur, ikhlas dan bermasyarakat.

c. Tujuan Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan

Tujuan Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan Tuban dalam mencapai visi dan misinya adalah:

- Mencetak generasi yang berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Al Hadits.
- Membentuk kader-kader yang siap terjun dan mengabdikan ke tengah-tengah masyarakat
- Menjadikan anak didik mampu menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara aktif
- Menjadikan Kota Bangilan sebagai kota ilmu pengetahuan dan peradaban.

d. Keadaan Guru dan siswa

1) Keadaan Guru

Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar di MA Assalam Bangilan Tuban adalah sebanyak 27 orang guru. Dengan rincian selengkapnya dapat diketahui pada table berikut:

Tabel.1

Tentang keadaan guru MA Assalam Bangilan Tuban

No	Nama	L / P	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KH. Abd. Muhaimin Taman	L	Ponpes	Tarbiyah
2	H. Yunan Jauhar, S.Pd	L	S1/A-4	Bhs. Inggris
3	Ifa Liyana, S.Ag	L	S1/A-4	Aqidah Akhlaq
4	Hj. Noor Anim Swi, SH	P	S1/Hukum	PKN
5	H. Nur Khozi, SH	L	S1/A-4	Fiqih
6	Moh. Jazuli	L	SLTA	Fiqih
7	Drs. Siswanto	L	S1/A-4	Bhs. Indonesia
8	Drs. Imam Akhyar	L	S1/A-4	Antropologi
9	Marwan, S.PdI	L	S1/A-4	Tarjamah
10	Sutrisno, S.Pd	L	S1/A-4	Matematika
11	Aizzatul Wafiroh, S.Pd	P	S1/A-4	Matematika
12	Juwoto, S.PdI	L	S1/A-4	Sejarah
13	Mulyadi, S.PdI	L	S1/A-4	Bhs. Arab
14	Yuli Prestyowati, S.Pd	P	S1/A-4	Fisika
15	Muh. Fuad	L	SLTA	Aqidah Akhlaq
16	Siti Sa'adah	P	SLTA	Nahwu
17	Muhammad Siddiq	L	SLTA	Qur'an Hadits

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
18	Ahmad Nasirudin, S.PdI	L	S1/A-4	Sastra Indonesia
19	Sulistiyowati	P	SLTA	Bhs. Asing (Arab)
20	Sutrisno, S.Pd	P	S1/A-4	Matematika
21	Hidayatus Sholikah	P	SLTA	Muthola'ah
22	Ali Mundhofir	L	SLTA	Geografi
23	Wakyu Puji Lestari	P	SLTA	Bhs. Indonesia
24	Yuniarta Ita Purnama	P	SLTA	TIK
25	Umi Nasiroh	P	SLTA	Ekonomi
26	Dia Lina Sri Martiana, S.H.I	P	S1/A-4	Balaghoh
27	Tri Murdianik, S.PdI	P	S1/A-4	SKI

Sumber : Data personalia guru dan karyawan MA Assalam Bangilan Tuban TP. 2010/2011

2) Keadaan Siswa

Keadaan siswa MA Assalam Bangilan Tuban seluruhnya berjumlah 270 siswa yang terdiri dari 7 kelas, secara terperinci dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 2
Tentang keadaan siswa MA Assalam Bangilan Tuban

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X A	10	21	31
2	X B	17	31	48

3	X C	17	30	47
4	XI A	22	23	45
5	XI B	11	20	31
6	XI C	11	22	33
7	XII	11	24	35
Jumlah		99	171	270

Sumber : Dari buku Instrumen Profil sekolah MA Assalam Bangilan Tuban TP. 2010/2011

e. Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di MA Assalam Bangilan Tuban di laksanakan pada pagi hari, dari hari sabtu sampai hari kamis. Dan proses belajar mengajar di mulai pukul 07.15 WIB dan berakhir pukul 14.00 WIB. Di lembaga pendidikan ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2. Data tentang Kenakalan Siswa MA Assalam Bangilan Tuban

Data tentang kenakalan siswa MA Assalam Bangilan Tuban dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tersebut berkaitan dengan kenakalan siswa MA Assalam Bangilan Tuban. Dan angket tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan, di mana tiap-tiap item/poin diberi 4 option jawaban.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang telah terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai : 1
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai : 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai : 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai : 4

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai hasil angket tentang kenakalan siswa MA Assalam Bangilan Tuban sebagai variabel (X), dan untuk menentukan nilai kuantitatif kenakalan siswa MA Assalam Bangilan Tuban adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket tiap-tiap responden. Adapun hasil skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Tabel Hasil Skor Angket Kenakalan Siswa MA Assalam Bangilan Tuban

No	Nama Siswa	Nomer Item Pertanyaan																				Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	A. Junaidi	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
2	Agus Ulil A.	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	1	1	2	60
3	A.Mujnhudhu	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	70
4	Arif Rohman	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	1	2	4	4	4	4	4	60
5	Fatchul H.	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
6	M. Rijal Ali F.	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
7	Syarifudin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8	Masroh	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	1	2	4	4	4	4	4	60
9	Nur Kholik	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
10	Puguh S.	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
11	Yusuf Baht.	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	1	1	2	60
12	Dwi Lestari	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70

13	Faridatun N.	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
14	Farikhatul A.	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
15	Fitri Rohmah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16	Hilmi W.	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
17	Ch. Ni'mah	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
18	Khomsatun	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	1	1	2	60
19	Ulfiana Kh.	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
20	Sholihah	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
21	Nanik Elfia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
22	Ngatijah	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
23	Novinta	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
24	Qoimah	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
25	Rika Suyanti	2	2	4	1	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	60
26	Siti Nur F.	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
27	Rahmawati	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
28	Sumayah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
29	Syafaatun A.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
30	Umi Nahril	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80

3. Data Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban.

Data tentang prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq ini penulis kumpulkan dari nilai mata pelajaran aqidah akhlaq yang ada di raport siswa. prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq adalah sebagai vareabel (Y). Adapun nilai prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Tabel Nilai Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq Siswa MA Assalam Bangilan Tuban

No	Nama Siswa	Nilai Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq (Y)
(1)	(2)	(3)
1	A. Junaidi	70

(1)	(2)	(3)
2	Agus Ulil A.	70
3	A.Mujnhudhu	80
4	Arif Rohman	60
5	Fatchul H.	70
6	M. Rijal Ali F.	80
7	Syarifudin	70
8	Masroh	70
9	Nur Kholik	80
10	Puguh S.	70
11	Yusuf Baht.	70
12	Dwi Lestari	80
13	Faridatun N.	70
14	Farikhatul A.	70
15	Fitri Rohmah	90
16	Hilmi W.	80
17	Ch. Ni'mah	70
18	Khomsatun	70
19	Ulfiana Kh.	70
20	Sholihah	80
21	Nanik Elfia	70
22	Ngatijah	70
23	Novinta	80
24	Qoimah	80
25	Rika Suyanti	60
26	Siti Nur F.	70
27	Rahmawati	80

(1)	(2)	(3)
28	Sumayah	80
29	Syafaatun A.	90
30	Umi Nahril	70

Sumber: Nilai raport bidang studi Aqidah Akhlaq semester I TP. 2010/2011

B. Analisis Data

1. Analisis tentang kenakalan siswa

Dalam menganalisa data tentang kenakalan siswa penulis menggunakan metode statistic yaitu dengan mengumpulkan nilai yang penulis peroleh dari responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang kenakalan siswa yang terdapat dalam angket. Adapun untuk mencari rata-rata memakai rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah nilai angket kenakalan siswa

N : jumlah responden

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam bab penyajian data, bahwa pertanyaan yang terdapat dalam angket setiap item mempunyai nilai minimal 20 dan maksimal 80. Sedangkan item yang terdapat dalam angket adalah 20 item, maka setiap responden akan memperoleh nilai minimal 1 x 20

= 20 dan nilai maksimal yaitu $4 \times 20 = 80$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dari responden berkisar 20 – 80.

Berdasarkan hal diatas maka penulis memberikan urutan kriteria kenakalan siswa berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut:

- Nilai rata-rata antara 20 sampai 49 berarti “rendah”
- Nilai rata-rata antara 50 sampai 79 berarti “sedang”
- Nilai rata-rata antara 80 sampai 100 berarti “tinggi”

Dari data nilai kenakalan siswa sebagaimana yang terdapat dalam table III, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 2100 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar:

$$M = \frac{2100}{30} = 70$$

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kenakalan siswa MA Assalam Bangilan Tuban adalah “baik”.

2. Analisis tentang prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq siswa MA Assalam Bangilan Tuban.

Dalam menganalisa data tentang prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq siswa MA Assalam Bangilan Tuban penulis mengambil nilai rata-rata dari nilai mata pelajaran Aqidah Akhlaq di dalam raport siswa. Adapun untuk mencari rata-rata memakai rumus:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata

$\sum Y$: jumlah nilai angket prestasi belajar mapel Aqidah Akhlaq

N : jumlah responden

Berdasarkan hal di atas maka penulis memberikan urutan kriteria prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut:

- Nilai rata-rata antara 20 sampai 40 berarti “rendah”
- Nilai rata-rata antara 41 sampai 60 berarti “sedang”
- Nilai rata-rata antara 61 sampai 80 berarti “tinggi”

Dari data nilai prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq sebagaimana yang terdapat dalam table IV, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 2220 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar:

$$M = \frac{2220}{30} = 74$$

Berdasarkan hal di atas, maka dapat diambil kesimpulan prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban dalam kategori “tinggi”.

3. Pengaruh Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban, maka dalam penganalisaan datanya secara kuantitatif.

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada para siswa di MA Assalam Bangilan Tuban untuk mengetahui tentang kenakalan siswa dan angket tersebut diberikan kepada 30 siswa sebagai sampel.

Berdasarkan hasil penelitian, akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masing-masing vareabel. Yaitu variabel kenakalan siswa dan prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlaq pada tabel di bawah ini

Tabel 5

Tabel Skor Total Hasil Angket Pengaruh Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban

No	Kenakalan Siswa (X)	Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq Siswa (Y)
(1)	(2)	(3)
1	70	70
2	60	70
3	70	80
4	60	60
5	70	70
6	70	80
7	80	70

(1)	(2)	(3)
8	60	70
9	70	80
10	70	70
11	60	70
12	70	80
13	70	70
14	70	70
15	80	90
16	70	80
17	70	70
18	60	70
19	70	70
20	70	80
21	80	70
22	70	70
23	70	80
24	70	80
25	60	60
26	70	70
27	70	80
28	80	80
29	80	90
30	80	70
N	2100	2220

Setelah data dianalisa maka penulis akan menguji tentang ada tidaknya pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq. hal ini untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan berbunyi **“Pengaruh Kenakalan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban”**.

Dalam menguji hipotesa, penulis akan menggunakan teknik statistic dengan menggunakan rumus product moment.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat tabel kerja korelasi product moment
2. Memasukkan nilai kenakalan siswa pada kolom X dan nilai prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq pada kolom Y.
3. Memasukkan nilai kenakalan siswa yang telah dikuadratkan pada kolom X^2 , dan nilai tentang prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq pada kolom Y^2 .
4. Menghitung koefisien korelasi
5. Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga pada r (korelasi product moment)
6. Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disajikan pengolahan data tentang pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq.

Tabel 6

Tabel Persiapan Mencari Pengaruh Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	X ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	A. Junaidi	70	70	4900	4900	4900
2	Agus Ulil A.	60	70	3600	4900	4200
3	A.Mujnhudhu	70	80	4900	6400	5600
4	Arif Rohman	60	60	3600	3600	3600
5	Fatchul H.	70	70	4900	4900	4900
6	M. Rijal Ali F.	70	80	4900	6400	5600
7	Syarifudin	80	70	6400	4900	5600
8	Masroh	60	70	3600	4900	4200
9	Nur Kholik	70	80	4900	6400	5600
10	Puguh S.	70	70	4900	4900	4900
11	Yusuf Baht.	60	70	3600	4900	4200
12	Dwi Lestari	70	80	4900	6400	5600
13	Faridatun N.	70	70	4900	4900	4900
14	Farikhatul A.	70	70	4900	4900	4900
15	Fitri Rohmah	80	90	6400	8100	7200
16	Hilmi W.	70	80	4900	6400	5600
17	Ch. Ni'mah	70	70	4900	4900	4900
18	Khomsatun	60	70	3600	4900	4200
19	Ulfiana Kh.	70	70	4900	4900	4900
20	Sholihah	70	80	4900	6400	5600
21	Nanik Elfia	80	70	6400	4900	5600
22	Ngatijah	70	70	4900	4900	4900

$$\begin{aligned}
&= \frac{156100 - 155400}{\sqrt{\{148200 - 147000\}\{165800 - 164280\}}} \\
&= \frac{700}{\sqrt{\{1200\}\{1520\}}} \\
&= \frac{700}{\sqrt{1824000}} \\
&= \frac{700}{1350,555441} \\
&= 0,51830528 \\
&= 0,518
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai “r” diperoleh 0.518 dari N = 30. Bila di konsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.361. Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh 0,521. Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Maka dengan demikian hipotesa alternative (Ha) yang berbunyi : ada pengaruh positif dan signifikan antara kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban “di terima”.

Dan sebaliknya hepotesa nihil (Ho) yang berbunyi : tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban “di tolak”.

Jadi berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 30$ pada taraf signifikan 5 % $r_t = 0,361$ maupun pada taraf signifikan 1% $r_t = 0,463$, sedangkan $r_o = 0,521$ dengan demikian $r_o > r_t$. Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban.

TABEL 7

TABEL NILAI "r" PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
30	0,361	0,463	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai hasil pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban, dan dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan:

Berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel kenakalan siswa. Bahwa kenakalan siswa di MA Assalam Bangilan Tuban termasuk dalam kategori “sedang”. Sedangkan prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq siswa MA Assalam Bangilan Tuban adalah dalam kategori “tinggi”.

Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban.

B. Saran-saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian. Maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perilaku kenakalan siswa dilingkungan sekolah yang sifatnya telah melanggar etika hidup. Oleh sebab itu, disarankan kepada semua guru dengan saling bekerjasama untuk melakukan pembinaan kepribadian terhadap siswanya melalui pembelajaran budi pekerti dan pendidikan nilai-nilai moral bersifat

Jadi berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 30$ pada taraf signifikan 5 % $r_t = 0,361$ maupun pada taraf signifikan 1% $r_t = 0,463$, sedangkan $r_o = 0,521$ dengan demikian $r_o > r_t$. Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq di MA Assalam Bangilan Tuban.

TABEL 7

TABEL NILAI "r" PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
30	0,361	0,463	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

lintas mata pelajaran agar dapat mengeliminasi perbuatan siswa dari tindakannakal atau melanggar etika yang dapat merugikan diri sendiri maupun mengganggu lingkungannya.

2. Untuk meminimalisasikan tindakan anak didik yang melanggar etika dan adab kesopanan, disarankan agar para guru mengadakan pencegahan (preventif) melalui koordinasi dengan pihak orang tua, masyarakat, dan institusi terkait agar dapat saling kerjasama dalam menciptakan suasana dan kondisi yang lebih kondusif bagi siswa-siswi untuk belajar.
3. Sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para siswa terutama sarana untuk mengembangkan aktivitas, bakat, dan kreativitasnya sehingga dapat memupuk mental dan kepribadian, kecakapan dan ketrampilan yang sangat berguna bagi anak untuk bekal menuju kesuksesan dalam hidupnya

C. Penutup

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang telah penulis sampaikan, maka akhirnya sebelum penulisan skripsi ini di tutup, penulis sadar betapapun penulisan skripsi ini sudah diusahakan dengan segenap tenaga dan fikiran, namun kekurangan, kehilafan dan ketidak sempurnaan itupun hal yang tidak mustahil ada dan terdapat dalam skripsi ini. Hal ini di sebabkan kedangkalan pemikiran penulis maupun pengetahuan yang ada pada penulis. Oleh karenanya penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk memberikan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Sebagai kata penutup, penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya serta bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Mata Kuliah Pendidikan Agama*, Armico, Bandung, 1986.
- Amin, Muhammad, *Pembinaan Moral*, Garoeda Buana, Surabaya, 1996.
- Arifin, Anwar, Dr, Prof, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag RI, Jakarta, 2003.
- Arikunto, Arikunto, Dr, Prof, *Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- _____, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Bambang, *Mengatasi Kenakalan Remaja: Pendekatan Sosiologis, Psikologis, Teologis*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.
- D.Gunarsa, Singgih. *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 1988.
- D. Marimba, Ahmad, Drs, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1987.
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, BP3LS, Jakarta, 1986.
- Darajat, Zakiyah, Drs. *Kesehatan Mental*, CV Haji Masagung, Jakarta, 1990.
- Depag . RI , *Al-Qur 'an dan Terjemahnya*, PT. Inter masa, Jakarta, 1985.
- Depag, *Pedoman Umum PAI Madrasah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. Jakarta, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Hasil Belajar*, Departemen Agama, Surabaya, 2003
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- H. Jamaluddin dan Aly, Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1999.

- Hadi, M.A, Dr, Prof, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986.
- _____. *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980.
- Ihsan, H.Fuad, Drs, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Muhaimin, M.A, Drs, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Margono, S, Drs, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Rasid, Sulaiman, *Fikih Islam*, PT. Alma'arif, Bandung. 1986.
- Soemanto, Wasty, Drs, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987.
- Sukardi, Dewa, Ketut, Drs. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, rehabilitasi, dan resosialisasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Suryabrata, Sumadi, Drs, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1987.
- Syah, Muhibbin, M.Ed, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999.
- Umar, Husein, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.
- Zuhairini, Dra, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha nasional, Surabaya, 1983.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

NAMA RESPONDEN

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	A. Junaidi	L	X A
2	Agus Ulil A.	L	X A
3	A.Mujnhudhu	L	X A
4	Arif Rohman	L	X A
5	Fatchul H.	L	X A
6	M. Rijal Ali F.	L	X B
7	Syarifudin	L	X B
8	Masroh	P	X B
9	Nur Kholik	L	X B
10	Puguh S.	L	X B
11	Yusuf Baht.	L	X B
12	Dwi Lestari	P	XI A
13	Faridatun N.	P	XI A
14	Farikhatul A.	P	XI A
15	Fitri Rohmah	P	XI A
16	Hilmi W.	P	XI A
17	Ch. Ni'mah	P	XI B
18	Khomsatun	P	XI B
19	Ulfiana Kh.	P	XI B
20	Sholihah	P	XI B
21	Nanik Elfia	P	XI B
22	Ngatijah	P	XI B
23	Novinta	P	XI B
24	Qoimah	P	XI B
25	Rika Suyanti	P	XII
26	Siti Nur F.	P	XII
27	Rahmawati	P	XII
28	Sumayah	P	XII
29	Syafaatun A.	P	XII
30	Umi Nahril	P	XII

ANGKET PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN

PENGARUH KENAKALAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAQ DI MA ASSALAM BANGILAN TUBAN

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dan benar!

Nama :

Alamat :

Kelas :

A. Angket Kenakalan Siswa

1. Apakah anda selalu memberi salam ketika bertemu guru ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Selalu
2. Apakah anda selalu mendengarkan ketika diberikan materi pelajaran?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Selalu
3. Apakah anda sopan dengan guru anda?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Selalu
4. Apabila anda bertemu dengan guru, apakah anda mengucapkan salam?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Selalu
5. Apakah anda pernah mencuri?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Selalu
6. Pernahkah anda berkelahi disekolah?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Selalu
7. Apakah anda merokok?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Selalu
8. Apakah anda pernah membolos sekolah?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Selalu

- b. Jarang
d. Selalu
9. Apabila guru anda memberikan PR, apakah anda mengerjakannya?
a. Tidak pernah
c. Kadang-kadang
b. Jarang
d. Selalu
10. Apabila pelajaran berlangsung, apakah anda mendengarkannya?
a. Tidak pernah
c. Kadang-kadang
b. Jarang
d. Selalu
11. Jika anda mengetahui teman anda ada yang berkelahi, bagaimana sikap anda?
a. Membantunya
c. Membirkannya
b. Menasehatinya
d. Melerainya
12. Apakah anda sering gaduh di dalam kelas?
a. Tidak pernah
c. Kadang-kadang
b. Jarang
d. Selalu
13. Apakah anda pernah mendapatkan sanksi dari guru anda?
a. Tidak pernah
c. Kadang-kadang
b. Jarang
d. Selalu
14. Apakah anda mentaati tata tertib disekolah?
a. Tidak pernah
c. Kadang-kadang
b. Jarang
d. Selalu
15. Apakah anda sering mencontek ketika mengerjakan tugas pelajaran ?
a. Tidak pernah
c. Kadang-kadang
b. Jarang
d. Selalu
16. Apakah anda sering tidak mengerjakan tugas ?
a. Tidak pernah
c. Kadang-kadang
b. Jarang
d. Selalu
17. Apakah anda sering mencoret tembok dikelas ?
a. Tidak pernah
c. Kadang-kadang
b. Jarang
d. Selalu
18. Apakah anda berpenampilan rapi disekolah ?
a. Tidak pernah
c. Kadang-kadang
b. Jarang
d. Selalu
19. Apakah anda pernah tidak masuk sekolah ?
a. Tidak pernah
c. Kadang-kadang
b. Jarang
d. Selalu
20. Apabila anda tidak masuk apakah membuat surat izin ?
a. Tidak pernah
c. Kadang-kadang
b. Jarang
d. Selalu



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. & FAX. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : SUPARMIN Semester : VIII
No. Pokok : _____ Dosen : MUROATUL AZIZAH, M.AG.
Judul : PENGARUH KENAKALAN SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MA. ASSALAM KEC. BANGILAN KAB. TUBAN

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
13.4.11	LB Kurang daya aktual Redaksi: baik salah Metode penelitian, harus dijabarkan	
10.5.11	Bab I bisa dilanjutkan!	
15.5.11	Bab II banyak kalimat yang sulit dipahami & mengulang-ulang. Anda perlu menganalisa saja. BAB III, lihat kondensasi & Bab I BAB IV, Kesimpulan harus off kalimat yg bagus dan jelas.	
23.6.11	Bab V ganti tajid + Daftar pustaka Erit	
10.7.11	Bab VI susun ulang. Bab IV tabel dibuatkan.	

CATATAN:

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
masalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,